



## Perspektif Baru Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Gozali\*<sup>1</sup>, Imam Sibaweh<sup>2</sup>, Dede Indra Setiabudi<sup>3</sup>, Jaja Jahari<sup>4</sup>, Mohamad Erihadiana<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STIQ As-Syifa Subang, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Pesantren Babakan Cirebon, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

### \*Corresponding Author:

gozali@stiq.assyifa.ac.id

### Article History:

Received 2023-12-10

Revised 2024-06-08

Accepted 2024-06-25

### Keywords:

Independent Curriculum,  
Independent Learning,  
Curriculum, Quality of Education

### Abstract

*This research aims to determine the planning, implementation and evaluation of the Independent Curriculum. This research used a descriptive qualitative research approach with 6 informants consisting of the Principal, Deputy Principal for Curriculum, and SMAIT As-Syifa Boarding School Subang teachers. Data collection techniques are carried out in three ways, namely observation, document study and interviews. The data analysis technique goes through three stages, namely data reduction, data analysis, and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) Planning for the Independent Learning Curriculum in Improving the Quality of Education at SMAIT As-Syifa Boarding School carried out several plans, namely: a). There is a comprehensive evaluation of student needs, educational developments, and demands of the world of work. b). Collaboration between deputy principals, teacher teams, and education experts. (2) Implementation of the Independent Learning Curriculum in Improving the Quality of Education at SMAIT As-Syifa Boarding School is carried out by: a). Involves training and support for teachers in designing and implementing innovative and relevant learning. b). Teachers are encouraged to use active, collaborative and contextual learning methods. (3) Evaluation of the Independent Learning Curriculum in Improving the Quality of Education at SMAIT As-Syifa Boarding School is carried out by: a). Sustainable and holistic, b). Evaluation of the impact of the curriculum, c) Evaluation of Teacher Professional Development, d) Evaluation of innovative learning methods, increasing teacher competency, mastery of material, student involvement in learning as well as evaluating the impact of the Merdeka Belajar program which has been implemented on an ongoing basis.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan informan berjumlah 6 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. Teknik pengumpulan data melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumen, dan wawancara. Teknik analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data reduction, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT As-Syifa Boarding School dilakukan beberapa perencanaan yaitu: a). Terdapat evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja. b). Kolaborasi antara wakil kepala sekolah, tim guru, dan pakar pendidikan. (2) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT As-Syifa Boarding School dilakukan dengan cara: a). Melibatkan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif dan relevan. b). Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. (3) Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT As-Syifa Boarding School dilakukan dengan cara: a). Berkelanjutan dan holistik, b). Evaluasi dampak kurikulum, c) Evaluasi Pengembangan Profesional Guru, d) Evaluasi metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, penguasaan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan secara berkelanjutan.

### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, Kurikulum, Mutu Pendidikan



## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Garnida, 2015:106). Kurikulum, menurut Oliva dikutip oleh Wahyudin (2014:154), didefinisikan sebagai tujuan, konteks, dan strategi pembelajaran. Ini dicapai melalui program yang mengembangkan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial, dan teknik pembelajaran yang diterapkan secara sistematis di dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, peran kurikulum sangat penting untuk memungkinkan siswa mencapai tujuan pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Kurikulum yang diterapkan dari masa ke masa dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sering berubah karena perkembangan zaman, IPTEKS, dan kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Kurikulum saat ini berubah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013 (Wildan, 2017).

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum 2006, sehingga bagian-bagiannya adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di institusi pendidikan semakin lebih baik. Pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2005 untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perkembangan IPTEK akan menentukan bagaimana kebijakan pengembangan kurikulum akan berjalan. Berkembangnya internet dan teknologi menjadikan kemerdekaan pendidikan menjadi momentum. Karena dapat membuka sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mengubah beban kerja guru dan sekolah. Orang-orang yang terlalu manusia selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dan selalu mencari cara baru untuk mengubah keadaan agar lebih baik sesuai kebutuhannya (Gusty et al., 2020).

Kurikulum 2013, yang digunakan sebelum pandemi, adalah satu-satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Pada masa pandemi 2020–2021, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) sebagai rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Pada masa pandemi 2021–2022, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK, yang dimulai pada tahun 2021, merupakan inovasi baru dalam upaya untuk meningkatkan dan pemulihan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memulai pemulihan pembelajaran selama 2022–2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan tentang pengembangan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini akan dikaji ulang pada tahun 2024 terkait kurikulum nasional.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang saat ini digunakan oleh pemerintah. Ini memiliki pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan memberi siswa cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka (Indrawati dkk, 2020). Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Diharapkan guru memiliki pemahaman tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, serta adanya feedback dan keterkaitan satu sama lain, manajemen kurikulum dapat didefinisikan sebagai pengelolaan kurikulum (Utomo, 2017: 116). Tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah untuk memiliki kemampuan untuk "mengelola", yaitu merencanakan dan mengorganisir kurikulum. Selama proses

perencanaan kurikulum, dua hal yang harus dipertimbangkan adalah siapa yang bertanggung jawab untuk melakukannya dan bagaimana perencanaannya dilakukan secara profesional (Lazwardi, 2017).

Sistem pengelolaan kurikulum yang dikenal sebagai manajemen kurikulum bekerja sama, komperhensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diterapkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran yang tercakup dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Dengan demikian, kebijaksanaan nasional tidak diabaikan (Rusman, 2009).

Manajemen kurikulum belajar merdeka mencakup aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating). Semua aktivitas ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjadi lebih fleksibel sambil berkonsentrasi pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran mendalam tentang kompetensi yang fleksibel untuk guru menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kemampuan siswa dan menyesuainya dengan konteks dan muatan lokal. Sekolah dapat memilih antara tiga jenis kurikulum merdeka belajar yang diizinkan oleh pemerintah. SMA Negeri 1 Bandar TA 2022/2023 memilih kurikulum Mandiri Berubah, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Untuk menerapkan kurikulum ini, kepala sekolah harus memahami cara menjalankan kurikulum belajar bebas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, bagaimana guru merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum belajar bebas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMAS Islam Terpadu As-Syifa Boarding School T.A 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan peristiwa dengan dasar studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman tentang masalah. Proses pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian; fokusnya adalah untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dilakukan sesuai dengan model Miles dan Huberman, dan teknik analisis dilakukan melalui alur yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019:321). Proses Triangulasi dan *Member Check* sangat penting. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek validitas kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, waktu, dan teknik. *Member Check* digunakan untuk mencocokkan jawaban (persepsi) dari berbagai informan atau sumber data. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan maksud informan atau sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Subang**

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Subang dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, dilakukan dengan melihat kebutuhan dalam proses pembelajaran. Guru dan staf sekolah terlibat dalam

mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan sekolah, terutama kebutuhan siswa. membuat tujuan pembelajaran, modul ajar, dan asesmen. yang tidak bertentangan dengan standar kurikulum nasional dan memprioritaskan kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui kegiatan, workshop, atau kerja sama dengan lembaga atau pakar pendidikan. Selain itu, evaluasi dan pemantauan berkala dilakukan.

Kedua, kurikulum belajar bebas dirancang dengan melihat kebutuhan siswa, kemajuan pendidikan, dan tuntutan sekolah lanjutan. Mereka bekerja sama dengan guru untuk memastikan standar kurikulum nasional terpenuhi dan menghormati prinsip belajar bebas, termasuk penggunaan teknologi, pengembangan keterampilan, dan kebebasan memilih mata pelajaran. Dengan mempertimbangkan keberagaman siswa dan nilai-nilai kebangsaan, strategi ini dibuat.

Ketiga, perencanaan dimulai dengan menentukan kompetensi siswa—juga dikenal sebagai pencapaian pembelajaran—yang ingin dicapai. Tidak hanya memperhatikan standar pendidikan yang sudah ada, tetapi juga mencoba menyesuaikannya dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Berbicara dengan guru lain dan mengawasi tren pendidikan untuk menentukan kompetensi yang relevan dengan dunia nyata dan kebutuhan siswa. Siswa kemudian diberi opsi untuk memilih mata pelajaran, dengan tujuan untuk memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dan mengembangkan potensi mereka dalam bidang yang mereka minati. Selanjutnya, mereka mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka. Mereka menggunakan perangkat teknologi seperti laptop, tablet, dan akses internet. Juga memanfaatkan platform pembelajaran online dan sumber daya digital untuk memberi siswa akses yang lebih luas dan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Keempat, kurikulum belajar merdeka ekonomi disesuaikan dengan perkembangan ekonomi terbaru dan standar kurikulum nasional. Mengidentifikasi kemampuan utama yang ingin dicapai dan mempertimbangkan teknologi dan pendekatan pembelajaran interaktif yang relevan. Kemudian guru kimia mengatakan bahwa kurikulum belajar bebas kimia menggabungkan standar kurikulum nasional dengan kebutuhan siswa untuk memahami konsep kimia penting dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. sesuaikan konten pembelajaran dengan tren ilmiah dan teknologi terbaru, memperhatikan minat dan kepentingan siswa, dan menemukan keterampilan yang ingin dikembangkan, seperti pemecahan masalah, pemahaman lingkungan, dan keterampilan laboratorium. Guru dalam pembelajaran komputer mengatakan bahwa fokus mereka adalah meningkatkan keterampilan komunikasi dan teknologi informasi yang diperlukan untuk kebutuhan masa depan. Perkembangan teknologi terbaru dan kebutuhan industri telah memengaruhi standar kurikulum nasional saya. Selain itu, mengidentifikasi minat siswa dan kompetensi yang ingin dikembangkan dalam perencanaan kurikulum belajar bebas komputer di SMA IT As-Syifa Boarding School Subang, termasuk pemrograman, desain grafis, analisis data, dan keamanan cyber.

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran harus relevan dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Merencanakan materi, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memperhatikan keberagaman peserta didik, sehingga pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa tanpa diskriminasi.

### **Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA IT As-Syifa Boarding School Subang**

Pertama, guru diberi kebebasan untuk mengatur pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dia juga mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif, proyek berbasis kompetensi, dan penerapan teknologi dalam kelas. Dia juga memberi dukungan dan pelatihan kepada guru untuk menerapkan pendekatan belajar bebas dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama guru-siswa,

Kedua, bahwa dengan menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, mereka membantu dan mendidik guru untuk membuat dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan. memotivasi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Menjamin ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kurikulum. Memfasilitasi kerja sama antar-guru dan antar-mata pelajaran dalam pembuatan program pembelajaran yang terintegrasi.

Ketiga, tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah memberikan siswa kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang mereka inginkan. Mereka menyediakan berbagai kursus dan jalur pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan potensi siswa. Dengan demikian, mereka mendorong siswa untuk mengembangkan minat mereka dan memperoleh pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif, seperti proyek berbasis masalah, diskusi kelompok, dan presentasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dan menerapkan keterampilan yang mereka miliki untuk mempelajari mata pelajaran yang mereka sukai. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang dengan menggunakan teknologi yang memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, seperti komputer, perangkat mobile, dan sumber daya digital, memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dan memperluas sumber belajar mereka.

Keempat, guru ekonomi berusaha untuk mendorong siswa untuk lebih memahami konsep ekonomi melalui pengalaman nyata. Ini dapat dicapai melalui studi kasus nyata, permainan ekonomi, dan proyek kolaboratif, di mana siswa melakukan analisis situasi ekonomi dan mencari solusi kreatif. Selain itu, dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, gunakan teknologi untuk memperluas sumber pembelajaran dan memberikan akses ke informasi ekonomi global terkini. Guru kimia di sini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian, percobaan laboratorium, dan simulasi. Mereka juga menggunakan pendekatan interaktif dan praktis, seperti presentasi dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kimia. Selain itu, mereka meningkatkan pembelajaran dan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi seperti simulasi komputer dan sumber daya digital. Hasil wawancara dengan guru komputer menunjukkan bahwa bapak ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kursus pendidikan yang paling mereka sukai. Pemrograman, jaringan komputer, desain web, dan pengembangan aplikasi mobile adalah beberapa topik yang mereka tawarkan. Kami juga menggunakan pendekatan pembelajaran proyek, yang memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam situasi dunia nyata. Memanfaatkan alat digital dan platform pendidikan online untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung siswa dalam belajar mandiri. Untuk PAI sendiri mengaktifkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang berpusat pada siswa, seperti diskusi, proyek, atau eksperimen. Pemanfaatan teknologi yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Penguatan nilai-nilai agama, karena selain aspek akademik, memberikan perhatian pada pengembangan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran, seperti akhlak, etika, dan moral.

### **Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang**

Pertama, melakukannya secara berkelanjutan, memastikan implementasi program, penggunaan teknologi digital, dan ketercapaian pembelajaran. Mereka juga harus memastikan bahwa setiap komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Berikutnya, evaluasi dampak kurikulum merdeka pada kualitas pembelajaran, yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, dan kepuasan guru dan siswa dengan program. Tujuan evaluasi pengembangan profesional guru adalah untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, pendekatan pengajaran, dan dampak kurikulum merdeka terhadap peningkatan kompetensi siswa. Selanjutnya,

Evaluasi Umpan Balik dari Stakeholder melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Umpan balik ini dapat dikumpulkan melalui diskusi kelompok, survei, atau wawancara. Analisis ini akan memberikan perspektif yang beragam tentang keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum.

Kedua, evaluasi kurikulum merdeka belajar dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Khusus menilai bagaimana program belajar bebas dijalankan dan dikelola. Sangat penting untuk memastikan bahwa setiap komponen program dijalankan dengan benar dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Mengevaluasi dan melihat seberapa besar fasilitas yang digunakan mendukung program. Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berdampak pada siswa, gunakan alat evaluasi seperti portofolio siswa, penilaian proyek, dan tes formatif dan sumatif.

Ketiga, kurikulum merdeka belajar terus dievaluasi oleh guru penggerak. Fokus pada penguasaan konsep dan pedagogi Merdeka Belajar, mengevaluasi peningkatan kemampuan siswa, dan dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap siswa. Memahami filosofi program ini penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan menggunakan teknologi dan sumber daya digital.

Keempat, guru ekonomi harus menilai dan mempertimbangkan kualitas pembelajaran yang digunakan; metode pembelajaran yang inovatif; kemampuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam program; dan kemampuan untuk memungkinkan kolaborasi antara siswa. menggunakan sumber daya yang tersedia dalam program Merdeka Belajar. Sumber daya ini termasuk materi pelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi, menggunakan platform pembelajaran online, dan menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam bidang kimia, guru melakukan evaluasi yang mencakup konsep dan strategi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan evaluasi yang mencakup evaluasi dampak program Merdeka Belajar yang sudah digunakan. Hal yang sama disampaikan oleh guru komputer untuk evaluasi kurikulum belajar bebas dengan mempertimbangkan penguasaan materi dan kompetensi teknologi. Selanjutnya, evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran interaktif dan kreatif, dan pengaruh pada peningkatan kompetensi siswa. Evaluasi ini mencakup evaluasi dampak program belajar bebas yang telah digunakan dalam pembelajaran komputer dan IT. dalam evaluasi pembelajaran PAI menerapkan diversifikasi penilaian, yaitu menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes, proyek, presentasi, dan portofolio, untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik. selain itu kolaborasi dengan Masyarakat, jalin kerjasama dengan komunitas dan lembaga keagamaan melalui program pengabdian masyarakat untuk memperkuat pembelajaran agama Islam di luar kelas.

## KESIMPULAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang, dilakukan beberapa perencanaan yaitu: a). Terdapat evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja. b). Kolaborasi antara wakil kepala sekolah, tim guru, dan pakar pendidikan sangat penting dalam menentukan tujuan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang, pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kehidupan nyata. c). Integrasi prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan pemilihan mata pelajaran, pengembangan keterampilan, pemanfaatan teknologi, menjadi bagian penting dalam perencanaan kurikulum.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang, dilakukan dengan cara: a). Melibatkan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif dan relevan. b). Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. c). Adanya Kerjasama antar-

guru dan antar-mata pelajaran dalam menyusun program pembelajaran yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum dan penguatan nilai-nilai agama. Karena selain aspek akademik, memberikan perhatian pada pengembangan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran, seperti akhlak, etika, dan moral.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang, dilakukan dengan cara : a). Berkelanjutan dan holistik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai seluruh komponen program yang dijalankan. b). Evaluasi dampak kurikulum pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, serta kepuasan siswa dan guru terhadap program ini. c) Evaluasi Pengembangan Profesional Guru bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. d) Evaluasi metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, penguasaan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan secara berkelanjutan. e) Evaluasi Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya evaluasi ini perlu dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, karena ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, akses ke teknologi pendidikan, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar dapat mendukung implementasi kurikulum. f) Evaluasi Umpan Balik dari Stakeholder yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Umpan balik ini dapat dikumpulkan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok. Evaluasi ini akan memberikan perspektif yang beragam tentang keberhasilan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam implementasi kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gusty, Sri, dkk. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Indrawati, M., Cahyo, P., & Ayu, S. (2020). The COVID-19 Pandemic impact on children's education in disadvantaged and rural area across Indonesia. *International Journal of Education (IJE)*, Vol. 8, No 4, Desember 2020.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125. <http://ejournal.radenintan.idrusac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Hasto Joko Nur dan Meilan Sugiarto. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wildan, Z. (2017). *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester Manajemen Pendidikan*.